ABSTRAK

Nama	:	Ezra Sabil Ramadhan Putra Denty Yamin
Program Studi	:	Kedokteran Gigi
Judul	:	Hubungan Pengetahuan Hukum dengan Sikap dan Kesiapan Pelaporan Dokter Gigi Terhadap Kekerasan Ibu dan Anak
Pembimbing	:	1. drg. Yoghi Bagus Prabowo, S.H., M.H.Kes. 2. drg. Rizky Merdietio Boedi, M.Sc., FODont., Ph.D.

Pendahuluan : Pelaporan dugaan kekerasan terhadap ibu dan anak merupakan bagian dari peran profesional dokter gigi dalam fasilitas pelayanan kesehatan. Pengetahuan hukum yang baik belum tentu diikuti sikap dan kesiapan pelaporan yang optimal karena dokter gigi masih dapat menghadapi berbagai hambatan dalam penerapannya. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan hukum dan persepsi hambatan dengan kesiapan pelaporan dokter gigi serta mengidentifikasi karakteristik kelompok dokter gigi berdasarkan pola pengetahuan hukum, sikap, kesiapan pelaporan, dan hambatan. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional* melibatkan 102 dokter gigi di Indonesia. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner daring yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman-Rank, Fisher's Exact Test, dan K-Means Clustering. **Hasil:** Pengetahuan hukum tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kesiapan pelaporan (ρ = -0,02; p = 0,8103). Persepsi hambatan menunjukkan hubungan yang kuat dengan kesiapan pelaporan (ρ = 0,86; p < 0,001). Analisis K-Means Clustering membentuk tiga klaster dengan pola pengetahuan hukum, sikap, kesiapan pelaporan, dan hambatan yang berbeda. Klaster 1 memiliki pengetahuan hukum relatif baik, tetapi sikap dan kesiapan pelaporan lebih rendah dengan hambatan paling rendah. Klaster 2 memiliki pengetahuan hukum paling rendah, sikap dan kesiapan pelaporan relatif baik, tetapi menunjukkan hambatan paling tinggi. Klaster 3 memiliki pengetahuan hukum, sikap, dan kesiapan pelaporan tertinggi, tetapi masih menunjukkan hambatan yang relatif tinggi. Jenis tempat praktik, jenis kelamin, dan lama kerja menunjukkan hubungan yang signifikan dengan keanggotaan klaster. **Kesimpulan:** Dokter gigi menunjukkan variasi pola pengetahuan hukum, sikap, kesiapan pelaporan, dan hambatan dalam menghadapi dugaan kekerasan terhadap ibu dan anak. Pengetahuan hukum yang baik belum secara konsisten diikuti kesiapan pelaporan yang tinggi, sedangkan hambatan tetap ditemukan pada seluruh klaster dengan tingkat yang berbeda.

Kata Kunci: Anak, Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Kesehatan, Indonesia, Peran Profesional, Survei dan Kuesioner, Analisis Klaster, Dokter Gigi, Kekerasan.